

Scale up Pariwisata Berkelanjutan : Pengembangan Layanan Jasa Pariwisata melalui Edukasi dan Digitalisasi di Srimulyo, Piyungan, Bantul

**Septi Kurniawati Nurhadi¹, Afrinia Lisditya Permatasari², Senie Destya³, Ivan
Ardiansyah⁴, Ubaydilah⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas Amikom Yogyakarta,

Jl. Padjajaran, Ring Road Utara, Kel. Condongcatur, Kec. Depok, Kab. Sleman, Prop.
Daerah Istimewa Yogyakarta 55283, Indonesia

Email: septikurdi@amikom.ac.id

ABSTRACT

Efforts to increase tourism through the development of tourist villages are considered to be able to suppress the flow of urbanization in communities from rural to urban areas. This can also build a new paradigm in society that the rural environment can provide employment opportunities for the surrounding community. Bantul Regency has very interesting natural tourism potential. Natural tourism potential is a heritage that must be preserved and developed to continue to increase its existence. One of them is Srimulyo Village, Kapanewon Piyungan, Bantul Regency. Srimulyo District. Kebon Empring Bintaran Market is a tourist destination developed by the community. This idea was initiated by utilizing empty land on the banks of the river. Development of tourist village areas must continue to be carried out to attract tourist interest. Proposed service activities include: (1) exploring the potential of creative products through product innovation training and mapping of tourist villages; and (2) digitalizing tourist villages through digital marketing training (website, video, and social media). The outputs that are the targets of the activities include partner knowledge and skills, which can be increased with training.

Keywords: *Development, Tourism, Digitization, Kebon Empring Market*

ABSTRAK

Upaya peningkatan pariwisata melalui pengembangan desa wisata dianggap dapat menekan arus urbanisasi masyarakat dari pedesaan ke perkotaan. Hal ini juga dapat membangun paradigma baru di masyarakat bahwa lingkungan pedesaan dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitarnya. Kabupaten Bantul memiliki potensi wisata alam yang sangat menarik. Potensi wisata alam merupakan salah satu warisan yang harus dijaga kelestariannya dan dikembangkan untuk terus meningkatkan eksistensinya. Salah satunya adalah Kalurahan Srimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul. Kalurahan Srimulyo. Pasar Kebon Empring Bintaran merupakan destinasi wisata yang dikembangkan oleh komunitas. Ide dan gagasan ini diinisiasi dengan memanfaatkan lahan kosong yang berada di tepi Sungai. Pengembangan kawasan desa wisata harus terus dilakukan, untuk dapat menarik minat wisatawan. Usulan kegiatan pengabdian antara lain untuk (1) Menggali potensi usaha produk kreatif melalui pelatihan inovasi produk dan pemetaan desa wisata dan (2) Digitalisasi desa wisata melalui pelatihan digital marketing (website, video, dan sosial media). Luaran yang menjadi target dari kegiatan antara lain pengetahuan dan ketrampilan mitra dapat meningkat dengan adanya pelatihan.

Kata kunci: *Pengembangan, Pariwisata, Digitalisasi, Pasar Kebon Empring*



PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan faktor penting bagi pembangunan daerah dengan tujuan untuk mengentaskan kemiskinan dan mengurangi kesenjangan pembangunan antar wilayah. Suatu desa dapat menjadi potensi wisata yang mengandalkan kekhasan

UU No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan mendefinisikan desa wisata sebagai destinasi pariwisata, yang mengintegrasikan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Bappenas et al., 2015). Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan memiliki beberapa syarat, antara lain : (a) Memiliki prinsip pengembangan yang mengedepankan aspek pelestarian dan berorientasi jangka panjang, (b) Menekankan nilai manfaat yang lebih besar untuk masyarakat sekitar, (c) Memiliki prinsip pengelolaan yang tidak merusak dan berjangka panjang dari segi sosial, budaya dan ekonomi, (d) Memiliki kesadaran untuk bersinergi antara kebutuhan wisatawan, lingkungan hidup, dan masyarakat lokal, (e) Pengembangan yang lebih diarahkan ke warisan budaya dan lingkungan hidup (Lubis, 2006).

Upaya peningkatan pariwisata melalui pengembangan desa wisata juga dianggap dapat menekan arus urbanisasi masyarakat dari pedesaan ke perkotaan (UNEP, 2005). Bahkan, hal ini juga dapat membangun paradigma baru di masyarakat bahwa lingkungan pedesaan dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitarnya. Kalurahan Srimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul saat ini memiliki 19 (sembilan belas) destinasi wisata yang melibatkan masyarakat sekitar dalam pengembangannya (Saraswati, 2022). Salah satunya adalah Pasar Kebon Empring Bintaran. Pasar Kebon Empring Bintaran merupakan destinasi wisata yang dikembangkan oleh komunitas dan menjadi destinasi wisata dengan kunjungan terbanyak dibanding beberapa destinasi wisata lain di Kalurahan Srimulyo.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan sebelumnya (melalui dana pengabdian internal universitas) baru sebatas lingkup Pasar Kebon Empring Bintaran saja, yaitu berkaitan dengan peningkatan kapasitas pedagang di Pasar Kebon Empring Bintaran yang masih kurang dan perlu dioptimalkan, serta *relayout zoning* pedagang untuk memudahkan wisatawan dalam memilih sajian kuliner (Nurhadi & Purnama, 2021). Usaha peningkatan kapasitas pedagang yang pernah dilakukan adalah dengan adanya penyuluhan dari Dinas Perdagangan dan Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kabupaten Bantul. Dinas Perdagangan memberikan penyuluhan mengenai pelayanan prima (termasuk didalamnya tips dan trik dalam memperlakukan pengunjung serta inovasi dalam berdagang). Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian memberikan penyuluhan mengenai pengurusan perijinan pelaku usaha dan sosialisasi mengenai pendirian koperasi. Selain itu, kegiatan lain yang telah dilakukan adalah *sharing session womenpreneur* bersama pengusaha makanan sehat (healthy plate yk) karena pelaku usaha mayoritas adalah ibu – ibu.

Dalam kegiatan *Sharing session*, selain memetakan mengenai permasalahan para pedagang juga memberikan motivasi dan inovasi mengenai inovasi produk dagangan, manajemen keuangan, dan mengenai pemasaran. Namun dari kegiatan yang sudah dilakukan di Pasar Kebon Empring, terdapat permasalahan lain yang belum terselesaikan, yaitu mengenai inovasi maupun spot baru yang dapat menarik minat wisatawan. Seperti yang kita ketahui, salah satu daya tarik dari pariwisata adalah adanya atraksi wisata atau wisata berbasis aktivitas dan karena Pasar Kebon Empring saat ini hanya menawarkan sajian kuliner yang dikhawatirkan akan membuat wisatawan bosan jika tidak memiliki inovasi lain.

Pengembangan inovasi berupa produk dari bahan baku sekitar dapat menjadi kekhasan dari wisata lokal. Dalam mewujudkan pengembangan inovasi, diperlukan adanya proses belajar. Edukasi merupakan pendidikan yang terencana dan secara sadar dilakukan untuk mengembangkan potensi diri dalam proses belajar (Hasan & Imsiyah, 2018). Salah

satu proses belajar yang dapat ditempuh adalah pelatihan. Pelatihan bertujuan untuk mendapatkan dan meningkatkan keterampilan dalam waktu yang relatif singkat dengan mengutamakan metode praktik.

Masyarakat saat ini tidak dapat terlepas dari penggunaan *smart phone* dan juga internet. Hal tersebut mempermudah akses dalam mencari informasi, termasuk mengenai wisata. Digitalisasi dalam pariwisata merupakan sebuah langkah dalam menyikapi kebutuhan masyarakat saat ini yang memiliki orientasi digital dalam berwisata, sehingga menjadi strategi promosi yang memiliki dampak bagi pengembangan wisata (Mumtaz & Karmilah, 2021).

Berdasarkan hasil dari observasi dan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di Pasar Kebon Empring Bintaran, terdapat berbagai permasalahan yang perlu ditindaklanjuti, seperti : pengembangan inovasi produk dan digitalisasi desa wisata. Upaya untuk meningkatkan (*scale up*) pariwisata di Pasar Kebon Empring Bintaran baik dengan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan maupun jumlah belanja wisatawan. Sehingga kegiatan kali ini bertujuan untuk melakukan *scale up* pariwisata berkelanjutan dengan pengembangan layanan jasa pariwisata melalui edukasi dan digitalisasi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk masyarakat Bintaran Wetan, Srimulyo dimana Pasar Kebon Empring Bintaran berada. Pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu :



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian *Scale Up Pariwisata*

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan diawali dengan mengadakan FGD (*Focus Group Discussion*) antara Ketua Desa Wisata Dewi Mulia Srimulyo. Tujuan dari FGD ini adalah untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan mencari alternatif solusi pemecahan permasalahan. FGD ini berlangsung selama 1 hari pertemuan tatap muka dan disambung kembali dengan komunikasi via whatsapp.

2. Tahap pelaksanaan

- Survey lapangan dilakukan selama 1 hari untuk memetakan wilayah Bintaran Wetan.
- Pembuatan peta Bintaran Wetan dilakukan selama 3 hari dibantu dengan google earth dan GIS. Terdapat satu mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pembuatan peta.
- Pelatihan digital marketing dilakukan selama 1 hari yang narasumbernya merupakan pakar dari Teknologi Komputer. Terdapat satu mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pelatihan digital marketing.
- Pelatihan kreasi bambu dilakukan selama 1 hari dengan mendatangkan pakar dari pengrajin bambu. Pelatihan diawali dengan materi kemudian dilanjutkan dengan praktek langsung membuat pekas rumah tangga dari bambu. Terdapat dua mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pelatihan kreasi bambu. Pelatihan ini berlokasi di tempat yang sudah disiapkan oleh mitra, yaitu Gedung Pertemuan Sakti.

3. Tahap evaluasi dan pelaporan

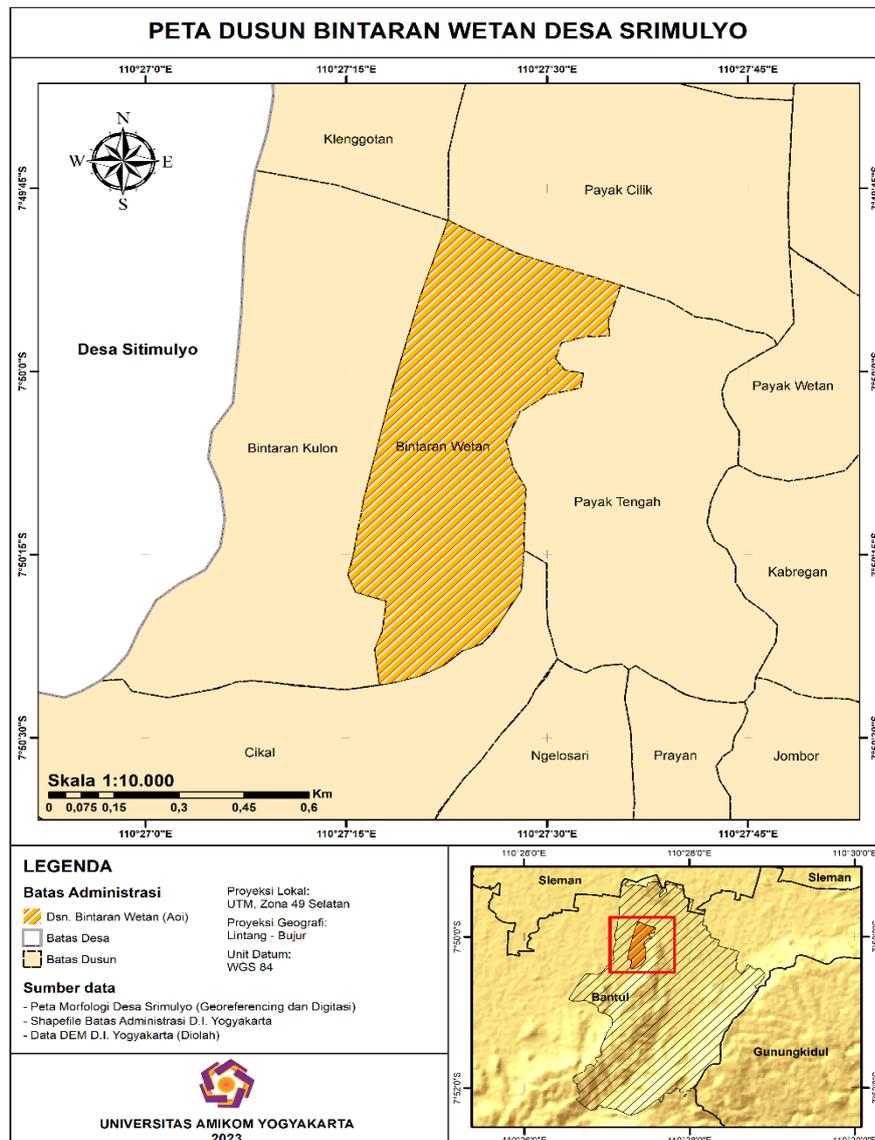
Tahap evaluasi akan dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan mitra selesai. Sehingga pengabdian mendapatkan *feedback* dari mitra. Tahap pelaporan akan

dilakukan setelah seluruh kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan dan mendapatkan evaluasi dari mitra.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pertemuan awal dengan Ketua Desa Wisata Dewi Mulia Srimulyo terjadi pada 18 Juni 2023 untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi di Pasar Kebon Empring Bintaran. Solusi yang ditawarkan antara lain pengembangan inovasi produk dan digitalisasi desa wisata. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan jumlah kunjungan yang ada di Pasar Kebon Empring dan memberikan peluang lapangan kerja yang lebih luas untuk warga sekitar.

Sebelum memulai pembuatan peta, dilakukan survey lapangan terlebih dahulu. Survey dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2023. Survey didampingi oleh Ketua Desa Wisata Dewi Mulia Srimulyo yang memberikan petunjuk mengenai batas-batas dari dusun Bintaran Wetan. Setelah mengetahui mengenai batas – batas dari dusun Bintaran Wetan, kemudian pengabdian membuat peta mengenai batas wilayah. Peta batas wilayah tersebut merupakan peta dasar yang nantinya akan dijadikan acuan sebagai peta pengembangan wilayah dan peta mitigasi bencana.



Gambar 2. Peta Dusun Bintaran Wetan

Pasar Kebon Empring Bintaran sebetulnya sudah memiliki seorang staf yang ditugaskan untuk mengelola sosial media yaitu Instagram. Namun, dalam prakteknya untuk *update* masih kurang konsisten menurut mitra. Sehingga dengan diadakan pelatihan *digital marketing*, diharapkan dapat membuat regenerasi dan menjadikan lebih konsisten lagi dalam meng*update* sosial media dan juga website. Hal tersebut untuk dapat lebih 'menjual' Pasar Kebon Empring Bintaran dan mendatangkan lebih banyak wisatawan untuk berkunjung.



3A



3B

Gambar 3. 3A Instagram Pasar Kebon Empring Bintaran, gambar 3B Website Pasar Kebon Empring Bintaran

Perlengkapan yang digunakan di Pasar Kebon Empring Bintaran saat ini masih menggunakan bahan – bahan yang tidak ramah lingkungan seperti plastik, sedotan, kertas minyak. Pelatihan kreasi bambu diadakan dengan tujuan untuk lebih dapat dalam penerapan konsep *back to nature* sehingga lebih ramah lingkungan. Pelatihan ini diawali dengan materi dari narasumber untuk membuka wawasan tentang bambu, *market* pasar untuk kreasi bambu, cerita hidup narasumber dalam kesehariannya dengan bambu. Setelah materi, lalu dilanjutkan dengan pelatihan kreasi bambu berupa produk rumah tangga seperti piring, gelas, nampan. Produk – produk yang dihasilkan oleh para pengrajin bambu Bintaran Wetan nantinya akan digunakan oleh para pedagang di Pasar Kebon Empring Bintaran. Selain itu, produk tersebut juga akan dijual sebagai souvenir di Pasar Kebon Empring Bintaran.



4A



4B

Gambar 4. 4A Proses Belajar Kreasi Bambu, 4B Foto Bersama Sebagai Akhir Kegiatan Kreasi Bambu

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mengenai inovasi produk dan digital marketing melalui pelatihan. Selain itu, dampak dari pelatihan tersebut adalah dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah belanja wisatawan. Setelah menyelesaikan kegiatan pengabdian masyarakat ini, mitra dapat merasakan manfaat dengan adanya inovasi produk dari bambu dan juga dapat meningkatkan promosi Pasar Kebon Empring Bintaran melalui media digital. Harapan dari kegiatan ini supaya peserta pelatihan dapat konsisten dalam mempromosikan Pasar Kebon Empring Bintaran serta memproduksi dan berinovasi untuk produk bambu. Sehingga dapat meningkat nilai kunjungan dari Pasar Kebon Empring Bintaran dan menyejahterakan masyarakat sekitar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada DRPM DITJEN DIKTIRISTEK atas bantuan pendanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah diberikan. Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Amikom Yogyakarta atas dukungan yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas et al. (2015). *Buku Panduan Pengembangan Desa Wisata*.
- Hasan, F., & Imsiyah, N. (2018). *Konsep Dasar Pelatihan*.
https://www.researchgate.net/publication/368688780_buku_Konsep_Dasar_Pelatiha_n_fix
- Lubis, H. S. (2006). *Perencanaan Pengembangan Ekowisata Berbasis Komunitas di Kawasan Wisata Tangkahan Kabupaten Langkat Sumatera Utara*.
<https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/42490>
- Mumtaz, A. T., & Karmilah, M. (2021). Digitalisasi Wisata di Desa Wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jkr.v1i1.19790>
- Nurhadi, S. K., & Purnama, G. (2021). Meningkatkan Performa Area Wisata Dengan Sistem Zonasi Dan Peningkatan Kapasitas Pedagang. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat 2021*, 407–412.
<https://ojs.amikom.ac.id/index.php/semhasabdimas/article/view/2750>
- Saraswati, B. D. (2022). *Srimulyo Piyungan Gudangnya Wisata, Ini 19 Destinasi Cantik di Sana*. <https://wisata.harianjogja.com/read/2022/03/12/504/1096981/srimulyo-piyungan-gudangnya-wisata-ini-19-destinasi-cantik-di-sana>
- UNEP, and W. (2005). *Making Tourism More Sustainable* (Issue 1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.18111/9789284408214>